

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Menurut Hact dan Farhady (Sugiyono, 2011:38) ‘Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain’ dan menurut Arikunto (1993:91) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian atau penelitian”.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari dua definisi para ahli yang telah dipaparkan sebelumnya, variabel penelitian adalah objek yang menjadi fokus dalam penelitian dan memiliki keterkaitan objek satu dengan objek yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

a) Variabel bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat” (Sunanto, dkk, 2006: 12). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *over control*.

“Teknik *Over Control* yaitu upaya pengendalian dan pengontrolan diri secara ketat dan tegas pada perilaku klien di ruang tertutup. Dalam pengontrolan perilaku dilakukan dengan sedikit memaksa, jika klien bertindak semaunya” (Somad dan Assjari, 2002:3) sedangkan menurut Miltenberg (2012:404):

Teknik *over control* yaitu *control* terjadi ketika seseorang terlibat dalam perilaku negatif kemudian ingin mengendalikannya agar perilaku yang diinginkan terjadi/ *controlling behavior*. Dalam *controlling behavior* menerapkan strategi pengelolaan diri dimana *antecedent* dan konsekuensi yang menjadi target behavior dimodifikasi. Definisi *over* dalam teknik ini difokuskan kepada sikap guru yang berlebih dalam arti disiplin dan tegas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *over control* adalah pengendalian perilaku atau memodifikasi perilaku terhadap *target behavior* yaitu *antecedent* dan *consequent* secara berlebih dimana pengendalian perilaku dalam hal ini dilakukan secara ketat dan tegas.

b) Variabel terikat

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas” (Sunanto, dkk. 2006:12). Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif pada anak autistik.

Menurut Myers (Sarwono, 2002 : 297) menjelaskan bahwa ‘perilaku agresif adalah perilaku fisik ataupun lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain’. Sedangkan menurut Clerq (1994:171) “perilaku agresif yaitu seseorang yang membahayakan, melukai atau menyakiti orang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif dalam penelitian ini adalah segala tindakan baik verbal ataupun non verbal yang disengaja berakibat membahayakan, merugikan atau menyakiti terhadap orang lain.

2. Definisi Operasional Variabel

a) Variabel bebas

Dalam penelitian ini yang dimaksud teknik *over control* adalah pengendalian perilaku dengan cara memodifikasi perilaku terhadap *target behavior* yaitu *antecedent* dan *consequent* yang dilakukan secara ketat dan tegas. Adapun prosedur pelaksanaan teknik *over control* yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang alternatif/kegiatan pelaksanaan teknik *over control* dalam bentuk pembelajaran melalui berbagai bidang studi.
- 2) Menjelaskan peraturan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama proses pembelajaran.
- 3) Menyajikan pembelajaran berbagai bidang studi yang berkaitan dengan perilaku agresif anak pada setiap penerapan teknik *over control*.
- 4) Memberi peringatan berupa hukuman setiap kali anak melakukan tindakan atau gejala-gejala perilaku yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan dengan konsisten, tegas dan disiplin.

b) Variabel terikat

Perilaku agresif anak autistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku nonverbal yang bertujuan merugikan dan menyakiti orang lain. Perilaku non verbal yaitu meremas pundak orang lain secara tiba-tiba.

Data yang diperoleh dilakukan melalui observasi yaitu dengan melihat perilaku agresif anak autistik meremas anggota tubuh orang lain secara tiba-tiba.

Satuan ukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan frekuensi, yaitu menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu.

B. Metode Penelitian

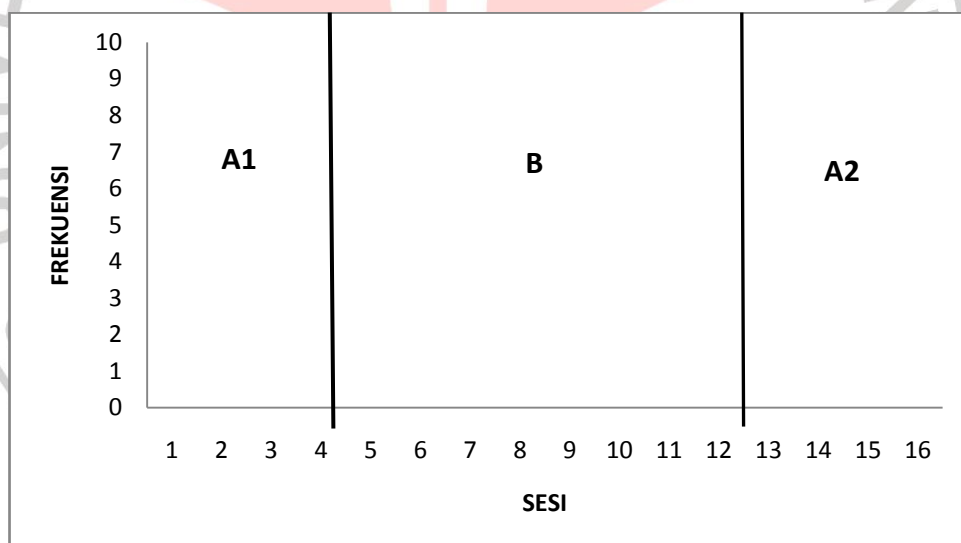
1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau kombinasi dengan model *concurrent embedded*. Tujuan dari model *concurrent embedded* adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan tetapi satu bentuk data memainkan peranan yang mendukung bagi bentuk data yang lain. Menurut Sugiyono (2011), mengemukakan bahwa “desain *concurrent embedded* yaitu metode penelitian yang

menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis”.

Penggunaan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik *over control* terhadap perilaku agresif anak autistik. Pada metode ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen dengan rancangan *single subjek research* (SSR) dengan desain A-B-A. “Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas” (Sunanto, 2006: 44).

Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Grafik 3.1
Desain A-B-A

A1 = Baseline. *Baseline-1* (A1) adalah kondisi awal kemampuan subjek dalam perkembangan kognitif sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase *baseline-1* akan dilakukan sampai data cenderung stabil dengan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

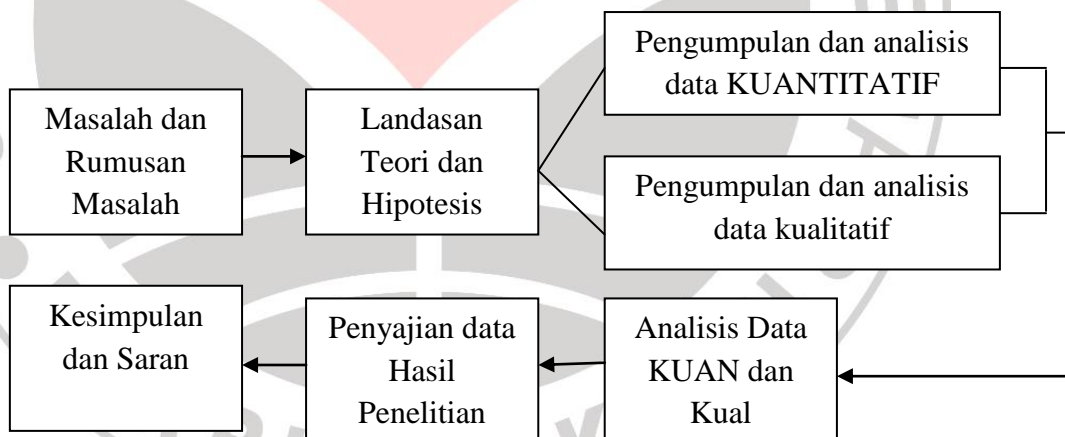
B = Intervensi. Intervensi adalah kondisi kemampuan subjek dalam perkembangan kognitif selama diberi perlakuan. Perlakuan diberikan semenjak data pada *baseline* cenderung stabil dan sampai data menjadi stabil, yaitu dengan pemberian materi pembelajaran.

A2 = Baseline. *Baseline-2* (A2) yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sejauh mana intervensi yang dilakukan memberi pengaruh kepada subjek. Pengukuran pada fase *baseline 2* dilakukan sampai data cenderung stabil.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, *baseline* diperoleh dengan dilakukan observasi. *Intervensi* dilakukan sebagai upaya agar anak dapat mencapai yang belum dikuasainya pada *baseline-1*.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian *concurrent embedded* (Sugiyono, 2011:538), ialah:



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan bertujuan untuk melihat perilaku-perilaku agresif anak autistik yang terjadi sebelum di terapkan teknik *over control*, kemudian melihat perubahan-perubahan perilaku agresif anak autistik yang terjadi setelah diterapkan teknik

over control. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mereduksi perilaku agresif yang muncul menggunakan teknik *over control* dengan satuan ukur frekuensi. Dalam pelaksanaan teknik *over control* ini dilakukan di dalam ataupun di luar kelas. Metode kuantitatif dengan SSR (*Single Subject Research*) dengan desain A-B-A. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan atau observasi untuk memperoleh *baseline-1* (A-1). Pada fase intervensi dilakukan sebanyak 8 sesi. Intervensi yang dilakukan yaitu dengan pemberian hukuman secara tegas, konsisten dan disiplin ketika perilaku agresif muncul.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Nama : HK
 Usia : 13 tahun
 Tempat, Tanggal, Lahir : Bandung, Maret 2000
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : VI (enam)
 Sekolah : SLB Al-Hikmah
 Alamat : Jl. Purwakarta Kp Poskulon Ds
 Kertamulya Kab. Bandung Barat 40553.

2. Karakteristik Anak

Kemampuan Bahasa :

Bahasa yang dimiliki anak sama dengan anak pada umumnya, hanya saja anak sering mengulang-ulang kata-kata difilm yang anak tonton.

Kemampuan Motorik :

Motorik kasar, kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak sama dengan anak pada umumnya.

Motorik halus, kemampuan motorik halus anak hampir sama dengan anak pada umumnya hanya saja anak memiliki hambatan dalam menulis yang kurang rapi, hanya terbaca oleh dirinya sendiri.

Kemampuan Kognitif :

Kemampuan kognitif anak ketika dilakukan tes IQ diperoleh angka 62. Apabila dikategorikan dalam klasifikasi anak tunagrahita maka anak termasuk anak tunagrahita ringan. Anak dapat mengikuti pembelajaran akademik sampai dengan kelas 6 SD.

Kemampuan Sosial :

Kemampuan sosial anak cukup baik apabila diajak berbicara anak menjawab dengan benar walaupun sering mengatakan kata-kata yang tidak tepat. Dalam hal teman anak tidak mempunyai teman yang dekat.

Perilaku :

Anak sering memunculkan perilaku agresif terhadap lawan jenis yaitu meremas bahu lawan jenis.

Atensi :

Atensi anak cukup baik hanya harus dilakukan pengulangan karena anak sering asik berbicara yang tidak bermakna.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak akan terlepas dari latar yang menjadi tempat diperolehnya data. Penelitian ini dilakukan di SLB Al-Hikmah yang berada di Jl Gedong X no 14 Padalarang Kab. Bandung Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu kualitas instrument dan kualitas pengumpulan data. (Sugiyono, 2012:193).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi berperan serta, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, dan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2011:145).

b. Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yaitu observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dalam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012:203). Dalam teknik observasi ini, peneliti memilih observasi dengan berperan serta (*Participant observation*) peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Perilaku yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah perilaku agresif meremas pundak orang lain secara tiba-tiba.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Data Kualitatif

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan huberman yang mencakup tiga kegiatan bersamaan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan

penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*) (Sugiyono, 2009:337).

a. Reduksi Data (*data reduction*)

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” (Sugiyono, 2009:338). Pada tahap ini, reduksi dilakukan setelah melakukan proses observasi.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yang digunakan pada tahap ini adalah berupa bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan ini adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.

2. Data Kuantitatif

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana, data yang disajikan dengan menggunakan grafik. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

a. Analisis dalam Kondisi.

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis adalah:

1) Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi, menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan kestabilan dan arah grafik yang jelas.

2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis dilakukan dengan dua metode, yaitu a) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. b) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan *median*.

3) Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

4) Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antar dua data. Tingkat perubahan data dalam kondisi merupakan selisih antar data pertama dan data terakhir.

5) Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6) Rentang

Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

b. Analisis antar Kondisi

Analisis antar kondisi yaitu perubahan data antara dua kondisi, misal kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

1) Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah a) mendatar ke mendatar, b) mendatar ke menaik, c) mendatar ke menurun, d) menaik ke menaik, e) menaik ke mendatar, f) menaik ke menurun, g) menurun ke menaik, h) menurun ke mendatar, i) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

3) Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

4) Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadinya perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

5) Data yang Tumpang Tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Misalnya, jika data pada suatu kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Hal ini memberikan isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam tahap kedua ini, bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Menurut Sunanto (2006: 30) terdapat beberapa komponen dasar yang harus dipahami dalam pembuatan grafik yaitu:

- 1) Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
- 2) Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, dan durasi).
- 3) Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- 4) Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- 5) Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.

- 6) Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi yang lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- 7) Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

